



SKRIPSI

HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN INTERAKSI SOSIAL REMAJA DI PANTI ASUHAN MURNI MAKASSAR

OLEH:

JURNIAWATI GEMALA GITA PERORI (C1814201021)

&

Alowisye Gracica Honorata Lamere (C1714102060)

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN DAN NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN STELLA MARIS
MAKASSAR**

2022



SKRIPSI

HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN INTERAKSI SOSIAL REMAJA DI PANTI ASUHAN MURNI MAKASSAR

**Diajukan untuk Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan
pada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar**

OLEH:

JURNIAWATI GEMALA GITA PERORI (C1814201021)

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN DAN NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN STELLA MARIS
MAKASSAR**

2022

PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini, nama:

Jurniawati Gemala Gita Perori (C1814201021)

Menyatakan dengan sungguh bahwa skripsi ini hasil karya sendiri dan bukan duplikasi atau plagiasi (jiplakan) dari hasil penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini kami buat dengan sebenar benarnya.

Makassar, 27 April 2022

Yang menyatakan,



Jurniawati Gemala Gita Perori

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh:

Nama : Jumawati Gemala Gita Perori (C1814201020)
Program studi : Sarjana Keperawatan
Judul skripsi : Hubungan Konsep Diri Dengan Interaksi Sosial
Remaja Di Panti Asuhan Murni Makassar.

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar sarjana Keperawatan pada Program Studi Sarjana Keperawatan dan Ners, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar.

DEWAN PEMBIMBING DAN PENGUJI

Pembimbing 1 : Sr. Anita Sampe, SJMJ., Ns., MAN.

()

Pembimbing 2 : Nikodemus Silli Beda, Ns., M.Kep.

()

Penguji 1 : Hasrat Jaya Ziliwu, Ns, M.Kep.

()

Penguji 2 : Jenita L. Saranga', Ns., M.Kep.

()

Ditetapkan di : Makassar
Tanggal : 27 April 2022

Mengetahui,

Ketua STIK Stella Maris Makassar



Siprianus Abdu, S.Si S.Kep.,Ns, M,Kes

NIDN: 0928027101

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bahwa ini:

Nama :

Jurniawati Gemala Gita Perori (C1814201020)

Menyatakan menyetujui dan memberikan kewenangan kepada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar untuk menyimpan, mengalih informasikan/formatkan, merawat dan mempublikasikan skripsi ini untuk kepentingan ilmu pengetahuan.

Demikian surat pernyataan ini kami buat dengan sebenar-benarnya.

Makassar, April 2022

Yang Menyatakan



Jurniawati Gemala Gita Perori

KATA PENGANTAR

Segala Puji dan syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas karena berkat dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: “Hubungan Konsep Diri Dengan Interaksi Sosial Remaja Di Panti Asuhan Murni Makassar”.

Penulisan skripsi ini untuk memenuhi salah satu tugas akhir bagi kelulusan mahasiswa/mahasiswi STIK Stella Maris Makassar program studi sarjana keperawatan dan persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana keperawatan di STIK Stella Maris Makassar

Penulis menyadari bahwa kelancaran dan keberhasilan penulisan skripsi ini telah melibatkan banyak pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah membantu, mendukung dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, terutama kepada:

1. Siprianus Abdu, S.Si, S.Kep.,Ns, M.Kes. Selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntun ilmu di STIK Stella Maris Makassar.
2. Fransiska Anita, Ns. M.Kep., Sp.Kep.MB. Selaku wakil ketua Bidang Akademik dan Kerjasama dan STIK Stella Maris Makassar
3. Elmiana Bongga Linggi, Ns.,M.Kes. Selaku Wakil Ketua Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Inovasi STIK Stella Maris Makassar.
4. Mery Sambo, Ns., M.Kep. Selaku ketua program studi sarjana keperawatan dan ners STIK Stella Maris Makassar.
5. Sr. Anita Sampe, SJMJ., Ns., MAN. Selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan banyak waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Nikodemus Silli Beda, Ns., M.Kep. Selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan banyak waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

7. Hasrat Jaya Ziliwu, Ns, M.Kep. dan Jenita Laurensia Saranga', Ns., M.Kep. Selaku dosen penguji yang telah meluangkan banyak waktu untuk mengarahkan dan membimbing penulis dalam perbaikan skripsi ini.
8. Segenap dosen dan staf pegawai STIK Stella Maris Makassar yang telah membimbing, mendidik dan memberi pengarahan selama penulis menempuh pendidikan
9. Kepada kepala panti asuhan Murni Makassar yang mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian
10. Kepada Orang tua dari Jurniawati Gemala Gita Perori (Bapak Fredi Perori dan ibu Leni Marlina Peadja), serta sanak saudara, keluarga dan orang terkasih yang selalu memberikan semangat, doa serta dukungan baik moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepada semua pihak yang tidak sempat kami sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan dukungan, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam proses penulisan skripsi ini. Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas jasa-jasa yang telah diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini

Akhir kata, semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan menjadi sumber inspirasi untuk melakukan penelitian selanjutnya.

Makassar, April 2022

Penulis

HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN INTERAKSI SOSIAL PADA REMAJA DI PANTI ASUHAN MURNI MAKASSAR

(Dibimbing oleh : Sr. Anita Sampe dan Nikodemus Silli Beda)
Jurniawati Gemala Gita Perori (C1814201021)

ABSTRAK

Sebagian anak panti asuhan memilih menarik diri dari teman-teman mereka suka bermain sendiri dibandingkan dengan teman sebayanya dan lebih membatasi diri. Banyak individu memilih untuk membatasi diri dalam berinteraksi karena mereka merasa tidak nyaman terhadap diri sendiri karena konsep diri yang sedang dijalani tidak sesuai dengan yang diceritakan kepada lingkungan sekitar. Konsep diri itu sendiri dapat diartikan sebagai pandangan individu kepada dirinya sendiri bagaimana individu menilai penampilan fisiknya serta memotivasi dirinya sendiri. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2022. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan konsep diri dengan interaksi sosial pada remaja di panti asuhan. Penelitian ini merupakan penelitian *non-eksperimental* dengan metode kuantitatif, jenis penelitian *observasional analitik* dengan pendekatan *Cross Sectional study*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua anak remaja usia 13-18 tahun di Panti Asuhan Murni Makassar dan pengambilan sampel dengan pendekatan *total sampling* menggunakan teknik *Non-probability Sampling*. Jumlah sampel sebanyak 30 responden. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan uji *chi-square* dan didapatkan hasil $p - value = 0,001 (< 0,05)$ ada hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan interaksi sosial pada remaja di panti asuhan murni makassar. Artinya semakin baik konsep diri maka semakin baik pula interaksi sosial sebaliknya semakin rendah konsep diri maka semakin rendah pula interaksi sosial.

Kata kunci : Interaksi Sosial, Konsep Diri, dan Remaja
Referensi : 2014-2021 (27 referensi)

**THE RELATIONSHIP OF SELF-CONCEPT WITH SOCIAL INTERACTION
IN ADOLESCENT AT MURNI ORPHANAGE MAKASSAR**

**(Dibimbing oleh : Sr. Anita Sampe dan Nikodemus Silli Beda)
Jurniawati Gemala Gita Perori (C1814201021)**

ABSTRAK

Some orphanage children choose to withdraw from their friends, they like to play alone compared to their peers and are more restrictive. Many individuals choose to limit themselves in interacting because they feel uncomfortable with themselves because the self-concept that is being lived is not in accordance with what is told to the surrounding environment. The self-concept itself can be interpreted as an individual's view of himself how the individual assesses his physical appearance and motivates himself. This research was conducted in March 2022. The purpose of this study was to determine the relationship between self-concept and social interaction among adolescents in orphanages. This research is a non-experimental research with quantitative methods, the type of analytical observational research with a Cross Sectional study approach. The population in this study were all teenagers aged 13-18 years at the Makassar Murni Orphanage and the sample was taken with a total sampling approach using the Non-Probability Sampling technique. The number of samples is 30 respondents. The instrument in this research uses a questionnaire. Analysis of the data using the chi-square test and the results obtained p - value = 0.001 (< 0.05) there is a significant relationship between self-concept and social interaction in adolescents in a pure Makassar orphanage. This means that the better the self-concept, the better the social interaction, on the contrary, the lower the self-concept, the lower the social interaction.

Keywords: Social Interaction, Self-Concept, and Adolescents
Reference : 2014-2021 (27 references)

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR ARTI LAMBANG, SINGKAT DAN ISTILAH	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
1. Tujuan Umum	4
2. Tujuan Khusus	4
D. Manfaat Penelitian	5
1. Manfaat Teoritis	5
2. Manfaat Praktis	5

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Umum Konsep Diri	6
1. Definisi Konsep Diri	6
2. Komponen-Komponen Konsep Diri	7
3. Bentuk-Bentuk Konsep Diri	9
4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsep Diri	10
A. Tinjauan Umum Interaksi Sosial	12
1. Definisi Interaksi Sosial	12

2. Aspek Interaksi Sosial	13
3. Faktor Yang Mempengaruhi Interaksi Sosial.....	14
B. Tinjauan Umum Remaja	15
1. Definisi Remaja	15
2. Ciri-Ciri Remaja	16
BAB III KERANGKA KONSEPTUAL	
A. Kerangka Konseptual	18
B. Hipotesis.....	19
C. Definisi Oprasional	19
BAB IV METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	20
B. Tempat Penelitian dan Waktu Penelitian	20
C. Populasi dan Sampel	20
1. Populasi	20
2. Sampel.....	21
D. Instrumen Penelitian	21
1. Kuisisioner Konsep Diri	21
2. Kuisisioner Interaksi Sosial	22
E. Pengumpulan Data	22
1. Informed Consent.....	23
2. Anonymity (Tanpa Nama)	23
3. Confidentiality (Kerahasiaan)	23
F. Pengelolaan dan Penyajian Data	23
1. Pengolahan Data.....	24
2. Penyajian Data	24
G. Analisis Data	24
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	26
B. Pembahasan.....	31
C. Keterbatasan Penelitian.....	34
BAB VI PENUTUP	

A. Simpulan35

B. Saran35

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Kerangka Konseptual	18
--------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Jadwal Kegiatan
Lampiran 2	Surat Permohonan Data Awal
Lampiran 3	Surat Permohonan Izin Penelitian
Lampiran 4	Lembar Permohonan Menjadi Responden
Lampiran 5	Lembar Persetujuan Menjadi Responden
Lampiran 6	Kuesioner Penelitian
Lampiran 7	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
Lampiran 8	Master Tabel
Lampiran 9	Output SPSS
Lampiran 10	Dokumentasi
Lampiran 11	Hasil Uji Turnitin
Lampiran 12	Lembar Konsul

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Definisi Operasional	19
Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Usia dan Jenis Kelamin	29
Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Konsep Diri	30
Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Interaksi Sosial.....	30
Tabel 5.4 Analisis Hubungan Konsep Diri dengan Interaksi Sosial	31

DAFTAR ARTI LAMBANG, SINGKAT DAN ISTILAH

\leq	: Kurang dari sama dengan
\geq	: Lebih dari sama dengan
$>$: Lebih dari
$<$: Kurang dari
$=$: Sama dengan
%	: Frekuensi
WHO	: <i>World Health Organization</i>
RIKESDAS	: Riset Kesehatan Dasar
FSH	: <i>Follicle Stimulating Hormone</i>
LH	: <i>Lutenizing Hormone</i>
GnRH	: <i>Gonadotropin Releasing Hormone</i>
PSDS	: <i>Kessler Psychological Distress Scale</i>
PSS	: Perceived Stress Scale
DASS	: <i>Depression Anxiety Stress Scale</i>
<i>Early Adolescence</i>	: Remaja Awal
<i>Middle Adolescence</i>	: Remaja Pertengahan
<i>Late Adolescence</i>	: Remaja Akhir
N1	: Jumlah Sampel
Validitas	: Uji yang dilakukan untuk mengetahui ketepatan atau kecermatan suatu instrument dalam pengukuran
Reliabilitas	: Uji yang digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam kehidupan individu sangat diperlukan sebuah komunikasi dua arah yaitu individu dengan keterkaitan lingkungan psikologis dengan lingkungan fisik masyarakat dalam lingkup kehidupan sosial. Salah satu ciri kehidupan sosial adalah keterkaitan yang merupakan unsur utama dalam interaksi sosial dan hubungan antara setidaknya dua individu yang saling mempengaruhi. Sebagai makhluk sosial, manusia tidak dapat dipisahkan dari suatu interaksi sosial.

Konsep diri dapat di artikan secara mental, masa remaja adalah usia di mana anak-anak berinteraksi dengan teman-teman mereka, sebagai remaja, mereka harus memiliki kolaborasi sosial yang baik dengan keadaan mereka saat ini. Komunikasi yang terjadi di kalangan remaja dan teman-temannya, remaja beserta anggota masyarakat, dan remaja bersama ayah dan ibunya. Kalangan masyarakat merupakan hal mendasar diperlukan bagi anak-anak selama masa pertumbuhan sosial, khususnya persyaratan untuk keamanan, rasa hormat, dan dihargai. Hanya saja bagi kaum muda sebagai manusia sosial dalam hidupnya tidak bisa hidup sendiri. Dewasa mudah mempunyai semangat dan kerjasama. Kontak sosial dapat terjalin dalam suatu tindakan yang menghasilkan pandangan dari orang, karena suatu tindakan sosial yang terjadi dalam tindakan interaksi (Andangjati & Soesilo, 2021).

Menurut Burn (1997) dalam Khosim & Hidayati, (2019), Pubertas adalah masa remaja ke dewasa, atau sering kali sebagai masa pertukaran dan membawa dampak besar terhadap tubuh individu. Perkembangan bisa diperoleh mulai dari pergantian tubuh, mental serta bersahabat. Dalam waktu puber, tampak peralihan

pubertas dan disertai oleh peralihan psikologis. Pada masa remaja, gambaran diri akan berubah dan ini merupakan hal yang biasa. Demikian pula, di masa dewasa tengah, di mana fungsi reproduksi mulai menurun, begitu pula masalah fisik. Perubahan lingkungan dapat mempengaruhi perubahan konsep diri. contohnya remaja yang tinggal di panti asuhan kemudian mau diasuh sama orang tua angkat mereka dilingkungan yang baru tentunya berbeda dengan pengalaman saat di panti asuhan. Jadi di setiap fase perkembangan dan perubahan, yang dilalui setiap remaja. Keberhasilan atau kekecewaan individu dalam perkembangan ini akan mengarah pada peningkatan konsep diri.

Remaja memiliki konsep diri yang mengandung komponen persepsi diri, pekerjaan, karakter, kepercayaan diri dan konsep diri. konsep diri adalah tanda dari tipe karakter yang dipandang sebagai suatu kepribadian individu berada di Panti Asuhan dan sangat membutuhkan dukungan kerabat serta pengganti keluarga yang benar-benar dapat menggantikan pekerjaan keluarga, namun remaja menjadi orang dengan karakter pendiam, tidak aktif, menarik diri dari lingkungan, mudah kecewa dan penuh akan kepanikan atau kegelisahan, maka dari itu anak-anak tentu merasa berat untuk menciptakan hubungan yang menyenangkan dengan orang lain. Meski demikian, Satu hal yang tidak diragukan lagi masalah yang dilihat oleh para remaja semakin membingungkan seiring dengan perubahan hidup mereka (Rukmini, 2018).

Menurut Berzonsky (1993) dalam Rahmaningsih & Martani, (2014), konsep diri adalah sekumpulan kepercayaan individu terhadap dirinya sendiri yang didapat dari penilaian orang lain atas setiap kesalahan dan kesuksesan yang dimiliki seseorang. konsep diri ini tercipta dari paduan harga diri dan pandangan citra diri. berdasarkan fenomena dari penelitian sebelumnya harga diri menyatakan pada perasaan nilai individu terhadap dirinya sendiri.

Namun citra diri merujuk pada cara individu memandang dirinya sendiri baik secara aktual maupun intelektual. Peningkatan konsep diri sangat tergantung pada tanggapan orang lain untuk menjadi bagian dari dirinya. Hasil penelitian yang dilakukan Burns (1990) dalam Pattimuhu (2005). Menunjukkan bahwa anak remaja yang dibesarkan di panti asuhan pasti akan menghadapi hambatan dalam kemajuan pertumbuhan misalnya mereka akan lebih sering menarik diri dari keadaan mereka saat ini. dan mengalami kecerdasan fisik atau mental, banyak anak remaja yang menarik diri mereka sehingga menyebabkan kurang berinteraksi. Berdasarkan hasil wawancara penelitian dengan orang tua asuh di panti menunjukkan bahwa anak asuhnya memiliki karakter yang berbeda-beda dalam berinteraksi dengan lingkungan di sekitar akan tetapi mereka malu dengan status sebagai anak panti asuhan.

Berdasarkan hasil penelitian (Asri, 2021), disebutkan unsur-unsur yang mempengaruhi perkembangan konsep diri remaja di SMPN adalah 68,52% siswa yang memiliki konsep diri positif anak-anak remaja mengetahui tentang konsep diri yang positif dapat mengakui setiap kebaikan dan kesulitan yang dimiliki orang. Hal ini sesuai dengan penelitian Astuti (2014), yang mengungkapkan bahwa konsep diri yang positif dapat membuat masa depan individu lebih penuh harapan sepanjang kehidupan sehari-hari. Anak muda menghargai konsep diri yang positif dari diri sendiri dan orang lain.

Ketika kami melakukan wawancara untuk pengambilan data awal pada remaja kami menemukan bagaimana anak panti asuhan memilih menarik diri dari teman-teman mereka suka bermain sendiri dibandingkan dengan teman sebayanya dan lebih membatasi diri untuk berinteraksi dengan orang lain karena merasa malu dengan identitas diri mereka. Dalam kehidupan panti asuhan, akan banyak terjadi komunikasi secara lisan. Berdasarkan beberapa pengertian dan kondisi yang terjadi dalam kehidupan bersama yang terdiri dari

berbagai macam karakter dalam melakukan interaksi, maka kami tertarik untuk membahas dalam judul proposal ” *Hubungan Konsep Diri Dengan Interaksi Sosial Remaja Di Panti Asuhan Murni Makassar*”

B. Rumusan Masalah

Konsep diri seseorang dapat dijelaskan dalam pertanyaan tentang siapa diri seseorang serta bagaimana orang itu dapat berinteraksi sosial dengan lingkungan disekitar. Hal ini yang sering terjadi pada anak remaja yang tinggal di panti asuhan sebagian anak remaja sangat sulit untuk melakukan kontak sosial serta sulit dalam beradaptasi itu semua, dapat menyebabkan timbulnya harga diri rendah yang dapat mempengaruhi individu dalam berinteraksi sosial dengan orang lain.

Dari beberapa uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah: “apakah ada hubungan antara konsep diri dengan interaksi sosial remaja di Panti Asuhan Murni Makassar”?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan konsep diri dengan interaksi sosial remaja yang berada di panti asuhan.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi konsep diri remaja di Panti Asuhan Murni Makassar.
- b. Mengidentifikasi interaksi sosial remaja di Panti Asuhan Murni Makassar.

- c. Menganalisis hubungan konsep diri dengan interaksi sosial remaja di Panti Asuha Murni Makassar.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah pengetahuan mahasiswa S1 keperawatan tentang psikologi anak yang berada di Panti Asuhan.
- b. Untuk tambahan referensi penelitian ilmiah tentang konsep diri yang berhubungan dengan interaksi sosial remaja yang tinggal di Panti Asuhan.

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk Orang Muda

Penelitian ini bisa menjadi cara bagi anak-anak remaja lebih memahami konsep diri mereka dan juga lebih memahami cara mereka dalam berkomunikasi, dan bersosialisasi dilingkungan panti. Namun ada juga informasi mengenai hal tersebut, seberapa banyak pemahaman tentang dirinya sendiri selama berada di Panti Asuhan.

- b. Untuk Pengasuh Panti Asuhan

Dapat memberikan informasi kepada pengasuh panti asuhan tentang bagaimana remaja yang tinggal di panti asuhan berinteraksi satu sama lain, serta remaja yang tinggal di panti asuhan dengan anak-anak pengasuh Panti Asuhan.